

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ICARE* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI 2 RAMAN ENDRA**

(Skripsi)

Oleh

RINTA GUSTIN HAPSARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ICARE* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 2 RAMAN ENDRA

Oleh

RINTA GUSTIN HAPSARI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran *ICARE* terhadap kemampuan berpikir kreatif. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen, dengan menerapkan model pembelajaran *ICARE*, untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif dan aktivitas peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kreatif sebesar 18,5 %, dan peningkatan aktivitas pembelajaran menggunakan model *ICARE* sebesar 31%. Perhitungan uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana diperoleh data $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,575 > 0,443$ (dengan $\alpha = 0,05$), artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran *ICARE* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V SD Negeri 2 Raman Endra.

Kata kunci: berpikir kreatif, model pembelajaran, pembelajaran *icare*.

ABSTRACT

THE EFFECT OF ICARE LEARNING MODELS ON CREATIVE THINKING ABILITY STUDENTS CLASS V SD NEGERI 2 RAMAN ENDRA

By

RINTA GUSTIN HAPSARI

***Abstract: The Effect of Icare Learning Model Creative Thinking Ability
Students Class V***

The problem in this study is the low ability of students to think creatively. This study aims to determine the positive and significant influence on the ICARE learning model on the ability to think creatively. This type of research is experimental research, by applying the ICARE learning model, to determine the ability of creative thinking and student activities. The results showed an increase in creative thinking skills by 18.5%, and an increase in learning activities using the ICARE model by 31%. Hypothesis test calculations using the sample t-test formula obtained data $t_{count} > t_{table}$ or $2.82 > 2.024$ (with $\alpha = 0.05$), meaning that there is a positive and significant influence on the ICARE learning model on the creative thinking ability of students in class V SD Negeri 2 Raman Endra.

Keywords: creative thinking, icare learning, learning model.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ICARE* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI 2 RAMAN ENDRA**

Oleh
Rinta Gustin Hapsari

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

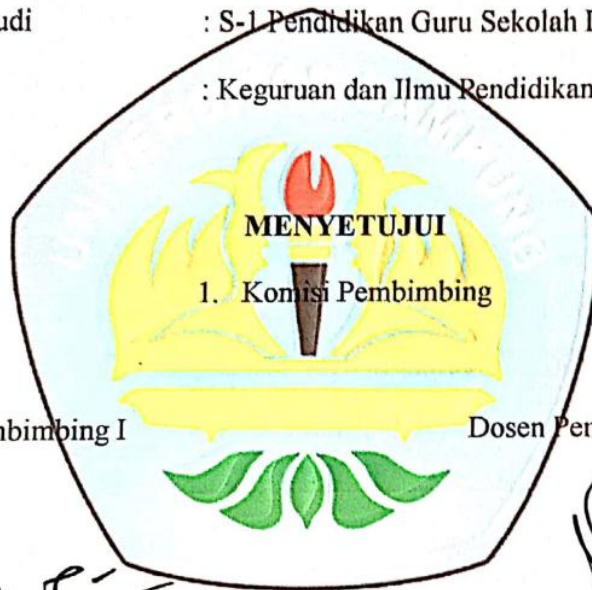
Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ICARE TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 2 RAMAN ENDRA**

Nama Mahasiswa : **Rinta Gustin Hapsari**

No. Pokok Mahasiswa : 1543053002

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Riswandi, M. Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

Drs. Sugiyanto, M.Pd.
NIP 19560616 198303 1 003

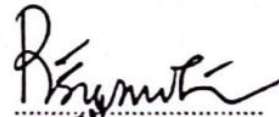
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M. Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

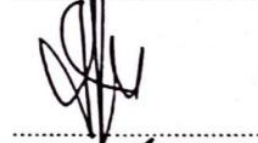
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

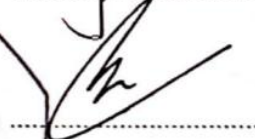
Ketua : Dr. Riswandi, M. Pd.



Sekretaris : Drs. Sugiyanto, M.Pd.





Penguji Utama : Ismu Sukamto, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd.
NIP-19620804 198905 1 001 

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 September 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rinta Gustin Hapsari
NPM : 1543053002
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *ICARE* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Raman Endra” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 06 September 2019
yang membuat pernyataan



Rinta Gustin Hapsari

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Rinta Gustin Hapsari, dilahirkan di Raman Endra, pada tanggal 21 Agustus 1997. Peneliti merupakan putri tunggal dari pasangan Bapak Riyanto dan Ibu Yunita Rahmawati, S.Pd.

Riwayat pendidikan peneliti dimulai dari Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 1 Raman Endra, Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2009. Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Negeri 1 Raman Utara, Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2012. Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2015. Selanjutnya pada tahun 2015 peneliti melanjutkan ke Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Malang-Yogyakarta-Bandung pada tahun 2017. Pada tahun 2018, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN Tematik Terintegrasi) di Pekon Talangpadang, Kecamatan Talangpadang, Kabupaten Tanggamus, yang terintegrasi dengan Program Pengenalan Lapangan (PPL) di SD Negeri 3 Talangpadang.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan maka apabila telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Puji syukurku pada-Mu Allah SWT atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan. Ku persembahkan karya sederhana ini untuk orang tercinta dan tersayang atas kasihnya yang berlimpah.

Teristimewa Bapak Riyanto dan Ibu Yunita Rahmawati, S.Pd.

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Bapak dan Ibuku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Terima kasih Bapak dan Ibu.

Kakekku tersayang Junaidi dan Nenek Jumirah, S.Pd.

Kakek dan nenek tersayang yang selalu mendukungku dan memberikanku motivasi untuk mencapai kesuksesanku. Terimakasih atas doa yang selalu mengiringiku.

Kakak dan Adikku Tersayang

Kakak ku tersayang Nur Jannah dan Adik Sepupuku Anindya Meilani, Arzetira Cheryn Banesti, Feyza Alevia Khoirunnisa, Maliqa Agashi Berlian Cahyo, Oktora Berlian Cahyo. Terimakasih untuk semua dukungan, senyuman, canda tawa, dan kasih sayang kalian yang membuat peneliti semangat dan optimis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Teman Terbaikku Endra Budi Lesmana

Terimakasih atas segala doa, dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *ICARE* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Raman Endra”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak sekali mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku dosen ketua tim penguji yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan

selama proses penyelesaian skripsi ini serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

6. Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd., selaku dosen sekretaris penguji yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan motivasi maupun saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Ismu Sukanto, M.Pd., selaku dosen penguji utama yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
9. Bapak Subandrio, S.Pd., Kepala SD Negeri 2 Raman Endra yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
10. Pendidik SD Negeri 2 Raman Endra yang telah bersedia membantu kelancaran penelitian ini.
11. Peserta didik kelas V SD Negeri 2 Raman Endra yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Rekan-rekan mahasiswa S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2015 yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
13. Sahabat ku Dwi Laila Sari, Shinta Sukma Mustika dan Nadya Arum Pangesti yang selalu membantu dan memotivasi serta setia mendengarkan keluh kesah. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini.

14. Teman-teman Bidadari Tanpa Sayap (Alvi, Annisa, Diah, Laila, Liza, Nadya, Ning, Risdha). Terimakasih atas segala doa, dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Seluruh pihak yang tak dapat peneliti sebutkan namanya, terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin terdapat kekurangan, namun wajar kiranya, peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, September 2019

Rinta Gustin Hapsari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Belajar dan Pembelajaran.....	7
1. Pengertian Belajar	7
2. Ciri ciri belajar	8
3. Teori belajar	8
4. Pengertian Pembelajaran	10
B. Model Pembelajaran.....	11
1. Pengertian Model Pembelajaran	11
2. Model Pembelajaran <i>ICARE</i>	12
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>ICARE</i>	13
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>ICARE</i>	14
C. Pembelajaran Matematika	15
1. Pengertian Pembelajaran Matematika.....	15
2. Pembelajaran Matematika di SD	16
D. Berpikir Kreatif	18
1. Pengertian Berpikir Kreatif	18
2. Indikator Berpikir Kreatif	18
E. Penelitian Yang Relevan	19
F. Kerangka Pikir	21
G. Hipotesis	23

III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
1. Tempat Penelitian	26
2. Waktu Penelitian	26
C. Prosedur Penelitian.....	26
D. Populasi dan Sampel	27
1. Populasi Penelitian	27
2. Sampel Penelitian	28
E. Variabel Penelitian	29
F. Definisi konseptual dan operasional variabel	31
1. Definisi konseptual variabel.....	31
2. Definisi operasional variabel	32
G. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Tes	33
2. Observasi.....	33
H. Instrumen Penelitian.....	34
1. Jenis Instrumen	34
2. Uji Instrumen	35
I. Uji Hipotesis	39
1. Uji Regresi Linier Sederhana	39
2. Uji t	40
IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Analisis data Penelitian	42
1. Uji instrumen soal	42
2. Pelaksanaan penelitian	46
3. Pengambilan data penelitian	46
4. Data hasil kemampuan berpikir kreatif	47
5. Aktivitas pembelajaran menggunakan model <i>ICARE</i>	51
B. Pengujian Hipotesis.....	53
1. Regresi Linier Sederhana	53
2. Uji t.....	55
C. Pembahasan.....	56
D. Keterbatasan Penelitian.....	62
V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kreatif	2
2. Desain Penelitian	25
3. Jumlah Peserta Didik Kelas V	27
4. Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	29
5. Klasifikasi Validitas.....	36
6. Klasifikasi Reliabilitas.....	37
7. Klasifikasi Taraf Kesukaran	37
8. Klasifikasi Daya Beda	38
9. Hasil Uji Validitas	43
10. Hasil Uji Reliabilitas	44
11. Daya Beda Soal	45
12. Tingkat Kesukaran	46
13. Nilai <i>Pretest</i> kelas Eksperimen	47
14. Nilai <i>Pretest</i> kelas Kontrol	47
15. Nilai <i>Posttest</i> kelas Eksperimen	48
16. Nilai <i>Posttest</i> kelas Kontrol.....	49
17. Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	50
18. Aktivitas kelas V A	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	22
2. Perbedaan Nilai Rata-Rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	51
3. Hasil Observasi	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Observasi Awal di SD N 2 Raman Endra.....	73
2. Silabus Pembelajaran.....	75
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen	78
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol.....	115
5. Kisi-kisi Instrumen Tes.....	157
6. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	159
7. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	163
8. Kisi kisi lembar Observasi.....	169
9. Hasil uji validitas	171
10. Hasil uji reliabilitas.....	172
11. Hasil tingkat kesukaran	173
12. Hasil daya beda.....	174
13. Data hasil kemampuan berpikir kreatif kelas eksperimen	175
14. Data hasil kemampuan berpikir kreatif kelas kontrol.....	176
15. Rekapitulasi Aktivitas Peserta didik.....	177
16. Nilai Kemampuan Berpikir Kreatif Setiap Aspek	178
17. Perhitungan Regresi Linier Sederhana	182
18. Perhitungan Uji t.....	184
19. Tabel nilai r product moment	186

Lampiran	Halaman
1. Tabel harga kritis distribusi t.....	187
2. Dokumentasi gambar	188

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan dalam upaya mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu dan mampu bersaing dalam kehidupan bermasyarakat baik nasional maupun global. Hal ini sejalan dengan bunyi pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional di mana fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut.

Depdiknas (2013: 4) Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang tersebut terlihat jelas bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang

ada pada dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi di sekitarnya.

Kemampuan berpikir kreatif dapat dikembangkan melalui aktivitas-aktivitas kreatif dalam pembelajaran. Proses berpikir kreatif meliputi tahapan-tahapan membangun suatu ide, mensintesis ide-ide, merencanakan penerapan ide, dan menerapkan ide tersebut untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Upaya pengembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang berpotensi memberdayakan kemampuan berpikir.

Seorang pendidik harus kreatif dalam memilih model pembelajaran. Model sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran, dan harus membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah agar proses pembelajaran menjadi bervariasi dan tidak membosankan, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan semangat dalam belajar karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penelitian pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 02 November 2018 di SD Negeri 2 Raman Endra diperoleh data observasi untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V yang masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Observasi Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Raman Endra

Kelas	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Nilai (%)	Keterangan
V A	≥ 65	4	20	Kreatif
	< 65	16	80	Kurang kreatif
Jumlah		20	100	
VB	≥ 65	15	75	Kreatif
	< 65	5	25	Kurang Kreatif
Jumlah		20	100	

(Sumber: Data hasil pengamatan awal di SD Negeri 2 Raman Endra)

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa aktivitas kelas VA lebih rendah dibandingkan aktivitas pada kelas VB. Hasil aktivitas di kelas VA memiliki frekuensi tertinggi sebesar 16 dengan kategori kurang kreatif, dan frekuensi terendah sebesar 4 dengan kategori cukup kreatif. Sedangkan hasil aktivitas kelas VB memiliki frekuensi tertinggi sebesar 15 dengan tingkat kategori kreatif, dan frekuensi terendah sebesar 5 dengan kategori cukup kreatif.

Pendidik hanya menggunakan metode ceramah saja, dan belum menggunakan model pembelajaran lain seperti model *ICARE*, sehingga disini peserta didik merasa cepat bosan dan kurang bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu, perlu digunakan sebuah metode yang menyenangkan yang dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mereka dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *ICARE*.

Model pembelajaran *ICARE* merupakan model pembelajaran yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mendapatkan kesempatan

mengaplikasikan/ mempraktikkan apa yang telah dipelajari sebelumnya dalam pembelajaran dan menghubungkan dengan pengetahuan baru yang belum diketahui. Dalam proses menghubungkan pengetahuan ini, kemampuan berpikir kreatif peserta didiklah yang digunakan dalam proses pemecahan masalah dalam pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *ICARE* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SD Negeri 2 Raman Endra”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan peserta didik untuk berpikir kreatif dalam pembelajaran
2. Pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan model pembelajaran yang menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.
3. Pendidik belum memaksimalkan penerapan model pembelajaran yang bervariasi
4. Proses pembelajaran belum menggunakan model *ICARE*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V dalam penerapan model pembelajaran *ICARE* SD Negeri 2 Raman Endra Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Apakah ada pengaruh penerapan model *ICARE* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa V SD Negeri 2 Raman Endra Tahun Pelajaran 2018/2019”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *ICARE* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V SD Negeri 2 Raman Endra Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dengan diadakan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya di sekolah dasar yang berkaitan dengan *ICARE* untuk mencapai kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik:

Sebagai penggunaan model pembelajaran *ICARE* diharapkan mampu mengatasi kejenuhan peserta didik, dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

b. Bagi Pendidik:

Sebagai alternatif pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *ICARE* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat menjadi masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan pengembangan bagi pendidik dengan diterapkannya kurikulum 2013 agar lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama dengan menerapkan model pembelajaran *ICARE* dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebuah ilmu dan pengalaman yang berharga guna menghadapi permasalahan di masa depan dan menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai model pembelajaran. Pemahaman peneliti tentang model *ICARE* juga semakin luas.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang di alami peserta didik.

Suprihatiningrum (2013:14) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman interaksinya secara langsung.

Suyono (2017:9), belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.

Crow (dalam Suyono 2017: 12) belajar merupakan diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru. Belajar dikatakan berhasil apabila seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang mempengaruhi diri mereka sendiri dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, sikap, pemahaman, keterampilan.

2. Ciri-Ciri Belajar

Ciri-ciri belajar menurut Ratnasari (2013: 65) sebagai berikut :

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar. Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan atau sekurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Dalam belajar, perubahan selalu bertambah dan tertuju memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Makin banyak usaha belajar dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Perubahan bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja seperti berkeringat, keluar air mata, menangis dan sebagainya. Perubahan terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.
- e. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku jika seseorang belajar sesuatu sebagai hasil ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan.

3. Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar dan informasi melalui proses di dalam pikiran peserta didik. Brunner (dalam Suyono 2017: 28)

menyatakan bahwa teori belajar menaruh perhatian pada hubungan diantara variabel yang menentukan hasil belajar. Teori ini menekankan bagaimana sikap seharusnya seseorang dalam belajar.

a. Teori Belajar Behavioristik

Teori behavioristik dalam proses belajar mengajar, peserta didik dianggap sebagai objek pasif yang selalu membutuhkan motivasi dan penguatan dari pendidik.

b. Teori Belajar Kognitif

Teori kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, pengolahan informasi, dll.

c. Teori Belajar Konstruktivistik

Teori ini dipelopori oleh dua tokoh yang terkenal yaitu Piaget dan Vigotsky. Pandangan konstruktivisme Piaget menekankan pada kegiatan internal individu terhadap objek yang dihadapi dan pengalaman yang dimiliki orang tersebut. Sedangkan menurut Vigotsky menekankan pada interaksi sosial dan melakukan konstruksi pengetahuan dari lingkungan sosial.

Berdasarkan uraian teori belajar diatas, maka penulis memilih teori belajar konstruktivistik yang sesuai dengan penelitian ini. Hal ini dikarenakan dalam teori belajar konstruktivistik peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang dialami.

4. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Krisnawan (2010) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Mulyasa (dalam Efendi 2016: 75), mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan pendidik dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Suyono (2017:183) menyatakan bahwa pembelajaran identik dengan pengajaran, yaitu suatu kegiatan dimana pendidik mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri.

Menurut pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah teknik penyajian sistematis yang digunakan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Trianto (2010: 22) bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau sesuatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, kurikulum, komputer, dan lain-lain.

Menurut Joice & Weil (dalam Isjoni, 2013: 50) model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya. Sedangkan Istarani (2011: 1) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar.

Dari pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang di rancang untuk menciptakan pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Model-model pembelajaran memiliki banyak variasi, salah satunya model *ICARE*.

2. Model Pembelajaran *ICARE*

Jayanti (2017: 140) menyatakan bahwa model pembelajaran *ICARE* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memiliki lima tahapan yang merupakan kepanjangan dari (*Introduction*), (*Connection*), (*Application*), (*Reflection*), dan (*Extension*).

Immania: (2018: 50) menyatakan sistem *ICARE* mencakup lima elemen kunci suatu pengalaman belajar yang baik, yang dapat diterapkan terhadap peserta didik. Oleh karena itu, sistem *ICARE* sangat baik untuk diterapkan bukan hanya pada pelatihan di manapun dilakukan tetapi juga dalam proses belajar di sekolah.

Nawawi (2017: 63) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *ICARE* adalah untuk memastikan bahwa para peserta didik memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari.

Pedoman pengembangan bahan pembelajaran adalah terpenuhinya komponen-komponen pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan untuk membelajarkan peserta didik. Komponen-komponen bahan pembelajaran tersebut diharapkan mampu untuk memotivasi serta memudahkan peserta didik dalam mempelajari serta memotivasi isi bahan pembelajaran tersebut.

Dari pengertian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *ICARE* adalah model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan berpusat pada peserta didik serta

memiliki lima tahapan yaitu *Introduction*, *Connection*, *Application*, *Reflection*, dan *Extention*.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *ICARE*

Menurut Wahyudin (dalam Yumiati 2015: 65), tahapan dalam pembelajaran *ICARE* mengikuti singkatan tersebut. Pembelajaran *ICARE* dikembangkan oleh *Department Of Educational Technology, San Diego University (SDSU)* Amerika Serikat. Secara diagramatis, sistem pembelajaran *ICARE* adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Pertama: *Introduction* (Pengantar/Perkenalan). Pada tahap ini pendidik menanamkan pemahaman tentang isi dari pelajaran kepada peserta didik. Bagian ini harus berisi tujuan pelajaran dan apa yang akan dicapai selama pelajaran tersebut.
2. Tahap Kedua: *Connection* (Menghubungkan/Hubungkan) Pendidik berusaha menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya dapat untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.
3. Tahap Ketiga: *Application* (Mengaplikasikan/Menerapkan). Setelah peserta didik memperoleh informasi baru melalui tahap connection, mereka diberi kesempatan untuk mempraktikkan dan menerapkan pengetahuan serta kecakapan tersebut
4. Tahap Keempat: *Reflection* (Refleksi) Bagian ini merupakan ringkasan dari pelajaran/sesi, sedangkan peserta didik memiliki kesempatan untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari.
5. Tahap Kelima: *Extension* (Perluasan). Biasa juga disebut pekerjaan rumah. Meliputi bahan tambahan bacaan, merangkum materi, atau latihan yang dikerjakan di rumah

Adapun langkah-langkah pembelajaran *ICARE* menurut Maryam (2016: 57) adalah sebagai berikut:

1. *Introduction* (Pendahuluan). Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi peserta didik untuk menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan nyata.
2. *Connection* (Hubungan). Pendidik mencoba menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya yang telah dipelajari dengan cara bertanya kepada peserta didik apa yang mereka ingat dari materi sebelumnya.

3. *Application* (Penerapan). Pendidik mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang, kemudian peserta didik mendiskusikan lembar kerja serta memecahkannya menggunakan pengetahuan baru dan kemampuan yang mereka peroleh.
4. *Reflection* (Refleksi). Pendidik memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan atau menjelaskan apa yang telah mereka pelajari.
5. *Extension* (Perluasan). Pendidik memberikan tugas atau pekerjaan rumah untuk dikerjakan di rumah.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran ICARE

Pembelajaran dengan model pembelajaran ICARE memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan menurut Wahyudin (2010) sebagai berikut:

1. Kelebihan:

- a. pemetaan struktur isi yang seimbang antara teori dan praktek bagi pendidik dan peserta didik.
- b. memiliki pendekatan berbasis life Skill.
- c. memungkinkan sekolah melakukan monitoring dan evaluasi yang terbuka kepada pendidiknya.
- d. memberikan peluang bagi sekolah untuk memformulasikan kembali struktur kurikulum yang ada dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta kondisi lingkungan yang ada.
- e. memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melakukan apersepsi pada setiap pembelajaran yang akan dilakukan dengan mudah.

2. Kekurangan

- a. menuntut kemampuan analisa yang menyeluruh terhadap deskripsi dan struktur kurikulum.
- b. memerlukan pemahaman pendidik terhadap semua panduan kebijakan implementasi kurikulum secara utuh.
- c. menuntut pendidik untuk selalu otomatis dalam melakukan analisa komponen model (termasuk model ICARE) berdasarkan topik materi yang akan diajarkan
- d. menuntut sekolah dan pendidik dalam melakukan analisa kebutuhan dan trend pemanfaatan bidang ilmu dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

C. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Matematika memiliki istilah *mathematics* dalam bahasa Inggris, *mathematic* dalam bahasa Jerman, dan *mathematica/mathematike* dalam bahasa Yunani. Pembelajaran matematika menurut Soviawati (2011: 84) adalah “sesuatu ilmu yang dipelajari atau diajarkan yang berhubungan dengan bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah tentang bilangan”.

Suherman (2003: 17) pembelajaran matematika bagi peserta didik merupakan “pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek atau bersifat abstrak”. Peserta didik dalam pembelajaran matematika diberi pengalaman matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan informasi misalnya melalui persamaan-persamaan, atau tabel-tabel dalam model-model matematika yang merupakan penyederhanaan dari soal-soal cerita atau soal-soal uraian matematika lainnya.

Hariwijaya (2009: 33) menyatakan bahwa matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan dan ruang. Secara informal dapat disebut sebagai ilmu tentang bilangan dan angka. Menurut pendapat beberapa ahli diatas

dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah sesuatu ilmu yang mempelajari hubungan dengan bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah tentang bilangan.

2. Pembelajaran Matematika di SD

Pembelajaran matematika di SD selalu tidak terlepas dari hakikat matematika dan hakikat peserta didik di SD. Dalam teori pembelajaran matematika ditingkat SD yang diungkapkan oleh Heruman (2008: 4 – 5) bahwa dalam proses pembelajaran diharapkan adanya *reinvention* (penemuan kembali) secara informal dalam pembelajaran di kelas dan harus menampakkan adanya keterkaitan antar konsep. Hal ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Menurut Karso (2009: 1.4) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika di SD merupakan satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan. karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dan hakikat matematika yang disebabkan karena anak masih berada pada tahapan (pra konkret). Konsep pembelajaran matematika di SD yang telah dikemukakan di atas, sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran matematika di SD menurut Suwangsih (2006: 25 – 26) sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral. Metode spiral ini melambangkan adanya keterkaitan antar materi satu dengan yang lainnya. Topik sebelumnya dapat menjadi prasyarat untuk memahami topik berikutnya atau sebaliknya.

- 2) Pembelajaran matematika diajarkan secara bertahap. Materi pembelajaran matematika diajarkan secara bertahap yang dimulai dari konsep-konsep yang sederhana, menuju konsep yang lebih kompleks.
- 3) Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif, sedangkan matematika merupakan ilmu deduktif. Namun, karena sesuai tahap perkembangan siswa maka pembelajaran matematika di SD digunakan pendekatan induktif.
- 4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi.
- 5) Pembelajaran matematika hendaknya bermakna. Konsep matematika tidak diberikan dalam bentuk jadi, tetapi sebaliknya peserta didik lah yang harus mengonstruksi konsep tersebut.

Berdasarkan uraian pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran matematika di SD merupakan salah satu kajian yang penting untuk diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan menghitung dan mengolah data. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Pembelajaran matematika juga dapat digunakan untuk sarana dalam pemecahan masalah dan mengomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain.

D. Berpikir Kreatif

1. Pengertian Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif adalah suatu kemampuan untuk menghasilkan ide atau cara baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Nickerson dalam Abidin (2016: 173) mengemukakan bahwa berpikir kreatif adalah berpikir secara luas, inovatif, inventif, pemikiran tak terbatas. Abidin (2016: 163) menyatakan bahwa berpikir kreatif adalah keterampilan berpikir untuk menghasilkan ide-ide baru, ide-ide yang berguna serta ide-ide alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. James C. dan Countaces L. Hammer dalam Lapono (2009: 144) berpendapat bahwa berpikir kreatif adalah berpikir yang menghasilkan cara-cara baru, konsep baru, pengertian baru, penemuan baru dan karya seni baru.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif adalah kemampuan berpikir yang dapat menghasilkan sesuatu baru yang bersifat inovatif untuk memecahkan suatu masalah.

2. Indikator Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif dapat diukur dengan memberikan tes pada empat aspek. Empat aspek kemampuan berpikir menurut Munandar dalam Patriana (2017) ,meliputi *fluency* (keterampilan berpikir lancar), *flexibility* (keterampilan berpikir luwes), *originality* (keterampilan berpikir orisinal), dan *elaboration* (keterampilan memerinci). Berikut ini merupakan indikator dari kemampuan berpikir kreatif.

Aspek	Indikator
<i>Fluency</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan. 2. Lancar mengungkapkan gagasan-gagasannya 3. Dapat dengan cepat melihat kesalahan dan kelemahan dari suatu objek atau situasi.
<i>Flexibility</i>	<ol style="list-style-type: none"> 4. Memberikan bermacam-macam penafsiran terhadap suatu gambar, cerita, atau masalah 5. Jika diberi suatu masalah biasanya memikirkan bermacam cara yang berbeda untuk menyelesaikannya 6. Menggolongkan hal-hal menurut pembagian (kategori) yang berbeda.
<i>Originality</i>	<ol style="list-style-type: none"> 7. Setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan, bekerja untuk menyelesaikan yang baru
<i>Elaboration</i>	<ol style="list-style-type: none"> 8. Mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah yang terperinci 9. Mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain 10. Mencoba/ menguji detail-detail untuk melihat arah yang akan ditempuh

Berpikir kreatif adalah kemampuan yang meliputi empat komponen yaitu: meliputi *fluency* (keterampilan berpikir lancar), *flexibility* (keterampilan berpikir luwes), *originality* (keterampilan berpikir orisinal), dan *elaboration* (keterampilan memerinci).

E. Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian relevan yang dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun hasil penelitian relevan tersebut diantaranya :

1. Zainuriyati, Ifaza (2017) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *ICARE* dan Tutorial Based Instruction Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Hasyim Asy'ari Kalipuncang Wetan Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017. Terdapat pengaruh model pembelajaran *ICARE* dan *Tutorial Based Instruction* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Mts. Hasyim Asy'ari Kalipuncang Wetan Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Penelitian yang dilakukan Fitri Astria Mulyani (2013) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *ICARE* Pada Mata Pelajaran Matematika di kelas VIII SMP N 1 Sungai Pua Tahun Pelajaran 2012/2013. Pengaruhnya dapat dilihat dari meningkatnya nilai Mata Pelajaran Matematika di kelas VIII SMP N 1 Sungai Pua Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan menggunakan Model Pembelajaran *ICARE*.
3. Penelitian yang dilakukan Siti Syahidatulfalalah (2015), Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Berbasis *ICARE* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Materi Pencemaran Lingkungan. Pengaruhnya dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran problem solving berbasis ICARE pada materi pencemaran lingkungan.

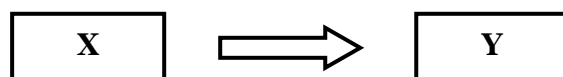
Berdasarkan penelitian yang relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *ICARE* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Dan dari hasil penelitian tersebut, peneliti juga ingin melakukan sebuah penelitian eksperimen yang menguji tentang “pengaruh model pembelajarn *ICARE* terhadap kemampuan berfikir kreatif peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Raman Endra Tahun Pelajaran 2018/2019”

F. Kerangka Pikir

Seorang pendidik dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Karena penerapan metode yang kreatif dan variatif dapat menjadi alternatif untuk pendidik dalam pembelajaran di kelas agar peserta didik menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Salah satu cara untuk memperbaiki pembelajaran tersebut adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Pembelajaran di sekolah akan lebih efektif jika menerapkan model pembelajaran *ICARE*, agar kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat meningkat. Model *ICARE* adalah proses pembelajaran yang menuntut peserta didik menemukan suatu konsep yang belum diketahui sebelumnya dengan cara melakukan suatu pengamatan dan penelitian dari masalah yang diberikan

oleh pendidik bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang aktif dan mandiri dalam menemukan solusi dari masalah di kegiatan pembelajaran, serta melatih kemampuan berpikir peserta didik secara objektif. Dalam mengaplikasikan model pembelajaran *ICARE* pendidik berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, pendidik harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan. Proses penelitian ini di mulai dengan memberikan soal pretest pada peserta didik yang dijadikan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *ICARE*, kemudian di akhir pertemuan diberikan soal posttest. Penerapan model *ICARE* di kelas eksperimen diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

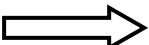


Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

X : Model *ICARE* (Variabel Bebas)

Y : Kemampuan Berpikir Kreatif (Variabel Terikat)

 : Pengaruh

G. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, kerangka pikir, dan penelitian yang relevan, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah

“Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *ICARE* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V SD Negeri 2 Raman Endra tahun ajaran 2018/2019”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental*), dengan menggunakan desain *nonequivalent control group design* yang merupakan bentuk dari metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). Menurut Arikunto (2014: 9) menyatakan bahwa eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

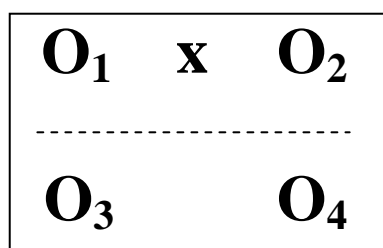
Borg & Gall dalam Jaedun (2011: 5), menyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang paling dapat diandalkan keilmiahannya (paling valid), karena dilakukan dengan pengontrolan secara ketat terhadap variabel-variabel pengganggu di luar yang dieksperimenkan.

Menurut Kerlinger dalam Setyanto (2005: 40) eksperimen adalah sebagai suatu penelitian ilmiah dimana peneliti memanipulasi dan mengontrol satu atau lebih variabel bebas dan melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel terikat untuk menemukan variasi yang muncul bersamaan dengan manipulasi terhadap variabel bebas tersebut.

Menurut Fraenkel, and Wallen dalam Sugiyono (2018: 110) menyatakan bahwa “*To experiment is to try, to look for, to confirm*”. Eksperimen berarti mencoba, mencari dan mengkonfirmasi/membuktikan.

Menurut Sugiyono (2018: 110) menyatakan bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkontrol.

Gambar 2. Desain Penelitian



Gambar 2. Desain Penelitian Eksperimen

Keterangan:

O₁ = nilai *pretest* kelompok eksperimen

O₃ = nilai *pretest* kelompok kontrol

O₂ = nilai *posttest* kelompok eksperimen

O₄ = nilai *posttest* kelompok kontrol

X = perlakuan model pembelajaran *ICARE*

Setelah diketahui nilai *pretest* dan nilai *posttest* maka dihitung selisihnya

yaitu sebagai berikut:

$$O_2 - O_1 = Y_1$$

$$O_4 - O_3 = Y_2$$

Keterangan:

Y₁ = Hasil kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas eksperimen

Y₂ = Hasil kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas kontrol

Penggunaan desain ini terdapat 2 kelompok yang dipilih yaitu kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang

diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *ICARE*.

Sedangkan, kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan.

Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Raman Endra yang beralamat di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung pada Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dengan observasi penelitian pendahuluan pada 02-03 November 2018 sampai Mei 2019 di kelas V SD Negeri 2 Raman Endra pada tahun ajaran 2018/2019.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tahap pengolahan data. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut, adalah:

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 2 Raman Endra. Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis tematik terpadu. Pada perkembangannya, untuk kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI Matematika atas pertimbangan tertentu dipisahkan dari pembelajaran tematik terpadu. Keputusan pemisahan mata pelajaran tersebut ada berbagai alasan, diantaranya adalah muatan materi dan pembahasan. Untuk pelajaran matematika, pada buku

tematik terpadu kedalaman materinya terasa dangkal. Oleh karena itu, peserta didik tidak mendapatkan pemahaman konsep matematika secara mendalam.

2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa kemampuan berpikir kreatif peserta didik.
3. Menguji cobakan instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen tes kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif peserta didik, dilakukan studi observasi yang dilihat observasi awal peserta didik kelas V SD Negeri 2 Raman Endra.
6. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh model *ICARE* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V SD Negeri 2 Raman Endra.
7. Interpretasi hasil perhitungan data

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2014: 173) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Adapun populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 2 Raman Endra pada tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 40 peserta didik.

Tabel 3. Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Raman Endra

Kelas	Banyak Peserta Didik		Jumlah
	L	P	
VA	9	11	20
VB	9	11	20
Jumlah	18	22	40

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian harus betul-betul representatif.

Sugiyono (2018: 131) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Artinya sampel merupakan bagian dari populasi. Amirullah (2015) mengatakan bahwa sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian. Sampel haruslah benar-benar mewakili populasi, dan juga harus bersifat representatif artinya dapat dipercaya.

Arikunto (2014:174) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Sugiyono (2016: 85) jenis sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel,

sedangkan *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan *purposive sampling* maka kelas VA dengan jumlah 20 peserta didik yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *ICARE*. Sedangkan kelas VB dengan jumlah 20 peserta didik dijadikan kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional. Jumlah sampel dari kedua kelas tersebut adalah 40 peserta didik.

Tabel 4. Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah siswa
V A (Eksperimen)	20
V B (Kontrol)	20
Jumlah	40

(sumber: SDN 2 Raman Endra)

E. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat.

Sugiyono (2018:57) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Arikunto (2014:161) menyatakan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Sugiyono (2018: 61) menyatakan bahwa terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independen*).

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas atau independen juga sering disebut variabel stimulus, prediktor, dan *antecedent*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran *ICARE*.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil kemampuan berpikir kreatif yang merupakan suatu proses yang digunakan ketika memunculkan suatu ide baru dalam menyelesaikan suatu masalah.

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dibuat sama dalam suatu penelitian. Biasanya berupa faktor lain diluar perlakuan yang dikenakan pada objek penelitian. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah jumlah peserta didik.

F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual dalam variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran *ICARE* (X)

Model pembelajaran *ICARE* merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan berpusat pada peserta didik, dengan cara menghubungkan antara materi pembelajaran yang sudah diketahui peserta didik sebelumnya dengan materi pembelajaran yang belum diketahui atau pembelajaran yang akan dipelajari pada saat itu.

b. Kemampuan Berpikir Kreatif (Y)

Berpikir kreatif adalah kemampuan berpikir yang dapat menghasilkan sesuatu baru yang bersifat inovatif untuk memecahkan suatu masalah. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik penting untuk di kembangkan melalui pembelajaran agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mengakses dan mengolah data atau informasi yang tersedia, mampu menemukan beberapa jawaban terhadap suatu masalah dimana penekanannya pada kualitas ketepatangunaan dan keragaman jawaban .

2. Definisi Operasional Variabel

a. Penggunaan Model Pembelajaran *ICARE*

Penggunaan model pembelajaran *ICARE* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah yang meliputi: (1) *introduction* (pendahuluan), (2) *connection* (menghubungkan), (3) *application* (mengaplikasikan/menerapkan), (4) *reflection* (refleksi), (5) *extension* (perluasan/pengembangan).

b. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan Berpikir Kreatif yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat peserta didik setelah mengerjakan tes. Tes yang diberikan merupakan tes formatif sebanyak 5 butir soal uraian yang diturunkan dari ranah pengetahuan C1 sampai C6 pada *Taxonomy Bloom*. Soal tersebut berisikan empat aspek kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency* (keterampilan berpikir lancar), *flexibility* (keterampilan berpikir luwes), *originality* (keterampilan berpikir orisinal), dan *elaboration* (keterampilan memerinci).

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2016: 193-194) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), studi dokumentasi dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik tes dan observasi.

1. Tes

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen tes. Arikunto (2014:266) menyatakan bahwa instrumen yang berupa tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar seperti tes untuk mengukur inteligensi (IQ), tes minat, tes bakat khusus dan sebagainya.

Peserta didik diberikan tes dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* untuk mendapatkan data pemahaman konsep peserta didik. Tes yang digunakan dalam *pre-test* sama dengan soal yang digunakan dalam *post-test*. Teknik ini digunakan untuk mengetahui data kemampuan berpikir kreatif peserta didik untuk kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *ICARE*.

2. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Arikunto (2014:272) menyatakan bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat. Observasi dalam implementasinya tidak hanya berperan sebagai teknik paling awal dan mendasar dalam penelitian, tetapi juga teknik paling sering dipakai, seperti observasi partisipan, rancangan penelitian eksperimental, dan wawancara.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *ICARE* dan ketercapaian indikator kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Menurut Sugiyono (2016: 205) observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya.

H. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan instrumen tes. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji.

a. Instrumen Tes

Teknik tes digunakan untuk mencari data kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik mengenai pembelajaran yang diajarkan. Menurut Arikunto (2013: 67) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Pada penelitian ini tes yang digunakan berupa tes objektif dengan pemilihan butir-butir soal *essay* yang berjumlah 5 item soal yang mengacu kepada indikator kemampuan berpikir

kreatif dengan menyesuaikan pada pemetaan kompetensi dasar.

Tes terdiri dari *pretest* dan *posttest*.

b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengadakan pencatatan dan pengamatan secara langsung mengenai data setelah didokumentasikan. Observasi sebagai metode bantu untuk mengumpulkan data peserta didik, untuk melihat keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *ICARE*, dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

2. Uji Instrumen

a. **Uji coba Instrumen**

Sebelum soal tes diujikan kepada peserta didik, soal tes ini terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Raman Endra.

b. **Uji Persyaratan Instrumen Tes**

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

1) Uji Validitas

Validitas sangat erat kaitannya dengan tujuan pengukuran suatu penelitian. Menurut Ismaryanti (2008: 14) dalam Saeful Rahman

2016 menyatakan bahwa “validitas adalah ukuran yang menyatakan ketepatan tujuan tes (alat ukur) dan memenuhi persyaratan pembuatan tes. Validitas tes menunjukkan derajat kesesuaian antara tes dan atribut yang akan di ukur.

Validitas instrumen tes yang digunakan adalah validitas isi, yakni ditinjau dari kesesuaian isi instrumen tes dengan isi kurikulum yang hendak diukur. Untuk mendapatkan instrumen tes yang valid dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan diukur sesuai dengan materi dan kurikulum yang berlaku.
2. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
3. Melakukan penilaian terhadap butir soal dengan meminta bantuan guru mitra untuk menyatakan apakah butir-butir soal telah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.

Pengujian validitas dapat menggunakan rumus *Pearson*

Correlation, dengan rumus korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum XY$: Total perkalian skor X dan Y

$\sum Y$: Jumlah skor variabel Y

$\sum X$: Jumlah skor variabel X

$\sum X^2$: Total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$: Total kuadrat skor variabel Y

(Arikunto, 2014:317)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$

maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya

apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid.

Tabel 5. Klasifikasi Validitas

Kriteria Validitas	$0.00 > r_{xy}$	Tidak Valid	(TV)
	$0.00 < r_{xy} < 0.20$	Sangat Rendah	(SR)
	$0.20 < r_{xy} < 0.40$	Rendah	(Rd)
	$0.40 < r_{xy} < 0.60$	Sedang	(Sd)
	$0.60 < r_{xy} < 0.80$	Kuat	(K)
	$0.80 < r_{xy} < 1.00$	Sangat Kuat	(SK)

2) Uji Reliabilitas

Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menentukan reliabilitas instrumen tes digunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Rumus Alpha dalam Arikunto (2014: 239) adalah :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas tes yang dicari

n : Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sum \sigma_b^2$: Varians total

σ_i^2 : Banyaknya soal

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program

Microsoft office excel 2007 dengan klasifikasi:

Tabel 6. Tabel Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat tinggi

3) Taraf Kesukaran

Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft office excel 2007*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2008: 208) yaitu:

$$TK = \frac{X}{SMI}$$

Keterangan:

TK : indeks tingkat kesukaran

X : nilai rata-rata tiap butir soal

SMI : skor maksimum ideal tiap soal

Tabel 7. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No.	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	0,00 –0,30	Sukar
2.	0,31 –0,70	Sedang
3.	0,71 –1,00	Mudah

Sumber: Arikunto, (2008 : 210).

4) Daya Beda Soal

Menganalisis daya pembeda soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam kategori tertentu.

Solichin (2017) menyatakan bahwa daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pintar (berkemampuan rendah). Pengujian daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft office excel 2007*. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab

benar. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda yaitu:

$$DP = \frac{X_A - X_B}{SMI}$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda

X_A = Rata-rata skor kelompok atas

X_B = Rata-rata skor kelompok bawah

SMI = Skor maksimum ideal

Kriteria daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Kriteria Daya Pembeda Soal

No.	Indeks daya beda	Klasifikasi
1	0,00 – 0,19	Jelek
2	0,20 – 0,39	Cukup
3	0,40 – 0,69	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5	Negatif	Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2008: 218).

I. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Guna menguji ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *ICARE* terhadap kemampuan berpikir kreatif, maka digunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *ICARE* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Raman Endra.

Ho : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *ICARE* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Raman Endra.

2. Uji t

Pengujian ada tidaknya perbedaan antara kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan model *ICARE*, maka digunakan analisis uji *t-test* untuk menguji hipotesis. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah:

a. Ha: Ada perbedaan model pembelajaran *ICARE* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Raman Endra”.

b. Ho: Tidak ada perbedaan model pembelajaran *ICARE* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Raman Endra”. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Dimana:

\bar{X}_1 = Rata – rata data sampel 1

\bar{X}_2 = Rata – rata data sampel 2

n_1 = Jumlah anggota sampel 1

n_2 = Jumlah anggota sampel 2

S_1^2 = Variansi sampel 1

S_2^2 = Variansi sampel 2

Sumber: Muncarno (2015: 56)

Kriteria Uji :

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak

Berdasarkan rumusan di atas, ditetapkan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ maka kaidah keputusan yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Apabila H_a diterima berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *ICARE* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V SD Negeri 2 Raman Endra dengan peningkatan sebesar 18,5%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian pengaruh penerapan model pembelajaran *ICARE*, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut.

1. Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *ICARE* dengan baik karena model ini dapat membantu peserta didik untuk bisa berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menjadi peserta didik yang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

2. Pendidik

Mengupayakan untuk selalu menggunakan berbagai variasi model pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk mencegah kebosanan peserta didik dalam menerima ilmu pengetahuan yang diberikan. Model pembelajaran *ICARE* dapat dipakai sebagai alternatif dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran.

3. Kepala Sekolah

Sekolah hendaknya menyediakan atau menambah fasilitas penunjang yang mampu mendukung usaha pelaksanaan pembelajaran aktif serta mendukung dan memotivasi pendidik untuk lebih inovatif dalam menerapkan strategi pembelajaran yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

4. Peneliti Lanjutan

Menjadi sarana untuk menambah wawasan dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian. Selain itu, juga dapat diteliti dengan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2016. *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad Ke-21*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Amirullah. 2015. Populasi dan Sampel (Pemahaman, Jenis dan Teknik). *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 2 : 24-52.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Depdiknas. 2013. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- Efendi, Muhammad. 2016. Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan STAIN*. 1 : 63-95.
- Hariwijaya. 2009. *Meningkatkan Kecerdasan Matematika*. Tugu Publisier, Yogyakarta.
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Immania, K. 2018. "Pemanfaatan Program Pembelajaran ABA dengan Pendekatan ICARE dalam Meningkatkan Kemampuan General Life Skill Anak Autis. *Jurnal Petik*. 4 : 46-85.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta, Bandung.
- Ismaryanti. 2017. Peningkatan Kelincahan Atlet Melalui Penggunaan Metode Kombinasi Latihan Sirkuitpliometri dan Berat Badan. *Jurnal Pendidikan Jasmani*. 6 : 69-73.
- Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada, Medan.
- Jaedun, Amat. 2011. Metodologi Penelitian Eksperimen. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 16 : 187-208.
- Jayanti NM. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran ICARE. *Jurnal Matematika Kreatif Inovatif*. 8 : 136-152.
- Karso. dkk, 2009. *Pendidikan Matematika 1*. Universitas Terbuka, Jakarta.

- Lapono, Nabisi. 2009. *Bahan Ajar Cetak Belajar dan Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Krisnawan. 2010. *Pengertian dan Ciri-Ciri Pembelajaran*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Maryam. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Icare Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bangli. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*. 10: 53-60.
- Mulyani. 2013. Penerapan Model Pembelajaran ICARE pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VIII SMPN 1 Sungai Pua tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 2 : 25-55.
- Muncarno. 2015. *Statistik Pendidikan Edisi Ke-5*. Artha Copy, Metro-Lampung
- Nawawi, S. 2017. Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Introduction, Connection, Application, Reflection dan Extension (ICARE) Kelas VIII dalam Tema Narrative Text Pola Dakwah Nabi Muhammad SAW. di Madinah mata pelajaran SKI di MTs Negeri Krian Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. 7 : 46-73.
- Patriana, S. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Proses Belajar Ekonomi Sma Negeri 4 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Khatulistiwa*. 8 : 31-39.
- Ratnasari, Y. 2013. Hakekat Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 2 : 57-85.
- Setyanto, A.Eko. 2005. Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen Dalam Kajian Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 3 : 37-52.
- Solso. 2017. Proses Berpikir Probabilistik Siswa SMA Dalam Mengkontruksi Konsep Permutasi dan Kombinasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 7 :32-58.
- Soviawati, E. 2011. Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 3 : 79-85.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Suherman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. JICA, Bandung.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Suwangsih. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. UPI PRESS, Bandung.
- Suyono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.

- Syahidatulfalih, S. 2015. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran ICARE Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Solving Berbasis ICARE pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Of Islamic Religious Intruction*. 4 :61-82.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Group, Jakarta.
- Wahyudin Din. 2010. Model Pembelajaran ICARE Pada Kurikulum Mata Pelajaran TIK di SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 11 : 23-45.
- Yumiati. 2015. Pembelajaran ICARE dalam Tutorial Online Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa UT. *Jurnal Ilmiah Matematika*. 4 : 45-72.
- Zanuriyati, Ifaza. 2017. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran ICARE dan Tutorial Based Instruction Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Hasyim Asy'ari Kalipuncang Wetan Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 1 : 89-115.